



Pengaruh Pemahaman Perpajakan dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PPh Final 0,5 UMKM Kelurahan Kebon Kacang

Sri Utami^{1*}, Afifah Putri Salamah², Sukamah³, Zahwa Dewi Yuning Sari⁴

¹⁻⁴Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

*Penulis korespondensi: amiu9960@gmail.com¹

Abstract. *This research investigates the influence of tax understanding and tax sanctions on the compliance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) taxpayers subject to the 0.5% Final Income Tax in Kebon Kacang Village. Low tax compliance among MSMEs remains a concern despite their large contribution to the national economy. This study aims to analyze whether tax understanding and tax sanctions significantly affect taxpayer compliance, both individually and simultaneously. Using a quantitative approach, data were collected through questionnaires distributed to 77 respondents determined using the Slovin formula from a population of 337 MSMEs. The data were analyzed using validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing with SPSS 26. The results indicate that tax understanding has a positive and significant effect on taxpayer compliance, and tax sanctions also show a positive and significant relationship with compliance. Simultaneously, both variables significantly influence taxpayer compliance with a determination coefficient of 56.6%. These findings imply that improving taxpayers' understanding and implementing consistent sanctions can strengthen taxpayer compliance, particularly among MSMEs. Policymakers are encouraged to enhance tax education programs and optimize the enforcement of tax regulations.*

Keywords: *Compliance; MSMEs; Tax Sanctions; Tax Understanding; Taxpayer Behavior*

Abstrak. Kajian ini memiliki tujuan untuk dapat dianalisisnya pengaruh yang hadir mengenai pemahaman perpajakan dan juga sanksi dari perpajakan pada kepatuhan pihak wajib pajak UMKM dengan dikenai PPh Final 0,5% di Kelurahan Kebon Kacang. Rendahnya tingkat kepatuhan pajak di kalangan UMKM masih menjadi permasalahan yang berdampak pada tidak optimalnya penerimaan negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dari 77 responden yang diperoleh berdasarkan rumus Slovin dari populasi 337 UMKM. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, serta uji hipotesis menggunakan SPSS 26. Hasil kajian menyajikan bahwa pemahaman terkait pada perpajakan menghasilkan pengaruh positif dan dimilikinya signifikansi secara parsial, simultan, kedua variabel terkait diketahui menghadirkan pengaruh secara signifikan pada kepatuhan dari pihak-pihak wajib pajak, serta nilai dari koefisien determinasi sebesar persentase 56,6% yang dapat dipahami bahwa kepatuhan pajak dapat dijelaskan pada pemahaman perpajakan dan juga sanksi perpajakan, sementara sebesar persentase 43,4% yang lain mendapatkan faktor lain di wilayah eksternal kajian. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan sosialisasi perpajakan dan juga penegakan sanksi yang konsisten dibutuhkan untuk dapat diperkuatnya kepatuhan wajib pajak secara khususnya pihak-pihak UMKM.

Kata kunci: Kepatuhan; Pemahaman Perpajakan; Sanksi Perpajakan; UMKM; Wajib Pajak

1. LATAR BELAKANG

Pajak berperan sebagai instrumen utama pemerintah dalam membiayai pembangunan dan pelayanan publik. Meskipun jumlah pelaku UMKM terus bertambah, kontribusinya terhadap penerimaan pajak belum optimal karena masih banyak wajib pajak yang belum memahami dengan baik prosedur pemenuhan kewajiban perpajakannya. Kondisi tersebut juga tampak pada UMKM di Kelurahan Kebon Kacang yang memiliki populasi besar, tetapi realisasi pembayaran pajaknya belum sesuai potensi yang dimiliki. Pemahaman perpajakan yang rendah serta penerapan sanksi yang belum maksimal menjadi faktor yang diduga memengaruhi tingkat kepatuhan pajak di wilayah tersebut. Kondisi serupa juga terlihat di

Kelurahan Kebon Kacang, yang memiliki 337 unit UMKM pada tahun 2025, namun realisasi penerimaan pajaknya tetap rendah. Rendahnya pemahaman terkait aturan, perhitungan, dan pelaporan pajak, serta kurang optimalnya penerapan sanksi perpajakan, diduga menjadi faktor utama yang memengaruhi rendahnya kepatuhan wajib pajak. Padahal, sanksi perpajakan berfungsi sebagai alat pencegahan untuk mendorong wajib pajak mematuhi ketentuan yang berlaku (Juwita & Wasif, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pemahaman pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak PPh Final 0,5% pada UMKM di Kelurahan Kebon Kacang.

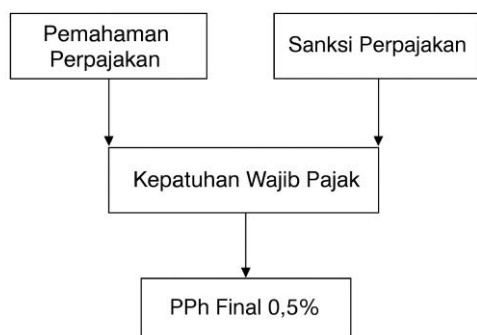
2. KAJIAN TEORITIS

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara yang wajib dibayarkan oleh masyarakat dan digunakan untuk mendukung pembiayaan pembangunan nasional, sebagaimana dijelaskan oleh Wibawa (2023). Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sektor ini memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia, namun tingkat kepatuhan pajaknya masih tergolong rendah. Rendahnya kepatuhan tersebut sering kali disebabkan oleh minimnya pemahaman pelaku UMKM mengenai ketentuan perpajakan serta pandangan bahwa pajak hanya menjadi beban bagi usaha, sebagaimana dikemukakan oleh Wulandari dan Putra (2024). Untuk mendorong kepatuhan, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 yang menetapkan bahwa penurunan dari tarif pajak penghasilan final terhadap UMKM menjadi 0,5%. Kebijakan ini bertujuan untuk menyederhanakan administrasi perpajakan dan meningkatkan kepatuhan pelaporan, sesuai temuan Chandra (2022).

Pemahaman perpajakan sendiri diartikan sebagai kemampuan wajib pajak dalam memahami ketentuan perpajakan, termasuk cara menghitung, membayar, dan melaporkan pajak, sebagaimana dijelaskan oleh Limbong et al. (2023). Tingkat pemahaman yang baik diharapkan dapat mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya dengan benar. Selain itu, sanksi perpajakan berfungsi sebagai instrumen pencegahan pelanggaran, baik melalui sanksi administratif seperti denda dan bunga maupun sanksi pidana, sebagaimana diuraikan oleh Sianturi et al. (2024). Penegakan sanksi yang tegas diyakini dapat memperkuat perilaku kepatuhan wajib pajak.

Kepatuhan wajib pajak menggambarkan sejauh mana wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakannya, baik secara formal melalui pendaftaran NPWP dan pelaporan SPT, maupun secara material melalui penghitungan dan pembayaran pajak sesuai ketentuan, sebagaimana dibahas oleh Siboro dan Hansyah (2024). Pemahaman perpajakan dan

keberlakuan sanksi menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku kepatuhan. Berbagai penelitian sebelumnya juga mendukung keterkaitan tersebut. Widyanti et al. (2022) menemukan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Sementara itu, penelitian Chandra (2022) menunjukkan bahwa pemahaman tarif pajak dan efektivitas sanksi perpajakan memiliki dampak kuat terhadap kepatuhan pelaku bisnis online. Temuan-temuan tersebut menjadi landasan teoritis bahwa pemahaman perpajakan dan sanksi perpajakan berpotensi memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM, yang kemudian menjadi dasar bagi penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka penelitian.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada Wajib Pajak UMKM yang berada di Kelurahan Kebon Kacang. Data primer didapatkan dengan cara langsung berdasar pada upaya penyebaran dari kuesioner yang dilakukan pengukuran dengan mengaplikasikan skala Likert 1 sampai 5, sebagaimana direkomendasikan oleh Sugiyono (2020). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Mengacu pada Putu (2024), populasi merupakan keseluruhan objek atau individu yang menjadi sasaran penelitian dan memiliki karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh pelaku UMKM di Kelurahan Kebon Kacang dengan jumlah 337 unit UMKM. Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan rumus Slovin dengan teknik simple random sampling serta tingkat kesalahan sebesar 10% (0,10). Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{337}{1 + 337 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{337}{1 + 337 \times 0,01}$$

$$n = \frac{337}{1 + 3,37}$$

$$n = \frac{337}{4,37} = 77,1$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Error Tolerance

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, sampel yang dipilih untuk penelitian ini terdiri dari 77 UMKM yang berlokasi di Kelurahan Kebon Kacang.

Metode Analisis Data

Uji Validitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2022), pengujian validitas butir pertanyaan dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Pada tahap ini, setiap item pernyataan dievaluasi berdasarkan korelasinya dengan skor total variabel yang diukur. Dengan demikian, setiap item pada variabel X maupun variabel Y diuji tingkat hubungannya dengan skor total masing-masing variabel untuk memastikan bahwa item tersebut benar-benar mampu mengukur konstruk yang dimaksud.

Uji Reliabilitas

Basuki dan Prawoto (2022) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid, dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran apabila instrumen yang sama digunakan kembali pada kelompok responden yang serupa. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha sangat sesuai untuk instrumen dengan pilihan jawaban lebih dari dua. Secara umum, suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut: Jika Cronbach's Alpha > 0,6, instrumen bisa diterima (konstruknya andal) 2. Jika Cronbach's Alpha < 0,6, instrumen tidak bisa diterima (konstruknya tidak andal).

Uji Asumsi Klasik

Basuki dan Prawoto (2022) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang wajib dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda yang

menggunakan metode ordinary least square (OLS). Pemenuhan asumsi-asumsi ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi menghasilkan estimasi yang tidak bias, efisien, dan konsisten. Namun demikian, analisis regresi yang tidak berlandaskan OLS seperti regresi logistik atau regresi ordinal tidak diwajibkan untuk memenuhi uji asumsi klasik karena metode estimasi yang digunakan berbeda dari regresi linear konvensional.

Uji Normalitas

Isnaini et al. (2025) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data penelitian mengikuti distribusi normal sehingga dapat dianalisis menggunakan metode statistik parametrik, seperti regresi, uji-t, ANOVA, maupun korelasi Pearson. Dengan mengetahui pola distribusi data, peneliti dapat menentukan jenis analisis yang paling tepat dan memastikan bahwa hasil pengujian statistik memenuhi asumsi dasar yang diperlukan. Jika $Sig > 0,05$, data menunjukkan distribusi normal. Jika $Sig < 0,05$, data tidak menunjukkan distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Basuki, A. T., & Prawoto (2022) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas bertujuan menilai apakah ada hubungan kuat antar variabel bebas, yang bisa mengganggu kaitan antara variabel bebas dan terikat.

Uji Heteroskedastisitas

Basuki dan Prawoto (2022) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat perbedaan dalam varians residual antar pengamatan pada suatu model regresi. Model regresi yang ideal adalah yang menunjukkan varians residual yang tetap atau merata. pada seluruh observasi, kondisi yang dikenal sebagai homoskedastisitas. Apabila terdapat perbedaan varians residual (heteroskedastisitas), maka estimasi regresi dapat menjadi tidak efisien dan berpotensi menghasilkan kesimpulan yang kurang akurat.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), uji autokorelasi bertujuan menilai apakah ada korelasi antara error pada periode t dengan error pada periode $t-1$ sebelumnya dalam model regresi linear.

Analisis Regresi Linear Berganda

(Wiratna, 2021: 160). Analisis regresi linier berganda dipakai untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ada beberapa asumsi dasar yang harus terpenuhi, seperti residual harus berdistribusi normal, tanpa multikolinearitas, dan tanpa heteroskedastisitas. Model regresinya bisa dinyatakan sebagai:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Penjelasan:

Y: Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

α : Konstanta

b1, b2, b3: Koefisien Regresi

X1: Pemahaman tentang Perpajakan

X2: Sanksi Perpajakan

e: Termu Kesalahan

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan, atau yang dikenal sebagai uji F, merupakan metode yang digunakan untuk menilai signifikansi keseluruhan model regresi (Wiratna, 2020). Uji ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen, seperti X1, X2, X3, dan X4, secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Y. Pengujian F umumnya digunakan ketika model regresi melibatkan lebih dari satu variabel independen, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai kekuatan pengaruh kolektif variabel-variabel tersebut terhadap variabel yang diteliti.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Sementara itu, pengujian hipotesis secara parsial, atau uji T, juga dari (Wiratna, 2020) melibatkan pemeriksaan koefisien regresi satu per satu. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen X memiliki dampak signifikan terhadap Y secara individual.

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2021) menjelaskan bahwa koefisien korelasi dan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Namun, penting untuk dipahami bahwa korelasi tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat sehingga tidak membedakan mana variabel yang bersifat dependen maupun independen. Dalam evaluasi regresi, ukuran ini tidak hanya mengindikasikan kekuatan hubungan, tetapi juga memberikan wawasan tentang arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) kemudian digunakan untuk menilai seberapa besar variasi pada variabel terikat yang bisa dijelaskan oleh variabel bebas dalam model regresi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak.

Variable	R hitung	R table	Keterangan
X1.1	0,744	0,291	VALID
X1.2	0,714	0,291	VALID
X1.3	0,517	0,291	VALID
X1.4	0,519	0,291	VALID
X1.5	0,740	0,291	VALID
X1.6	0,713	0,291	VALID
X1.7	0,744	0,291	VALID
X1.8	0,654	0,291	VALID

Sumber Tabel: Output IBM SPSS 26 (2025).

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada variabel X1, nilai korelasi masing-masing item pernyataan (r hitung) dibandingkan dengan total skor variabel menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Dengan Jumlah responden mencapai 77 dan tingkat signifikansi 0,01, nilai r tabel yang dipakai adalah 0,291. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa item X1_1 sampai X1_8 semuanya memiliki r hitung yang melebihi nilai r tabel tersebut. Dengan demikian, keseluruhan item pada variabel X1 dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 0,01 dan derajat kebebasan sebesar 75 ($n - 2$).

Uji Realibilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel.

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,821	0,6	Reliabel
X2	0,829	0,6	Reliabel
Y	0,796	0,6	Reliabel

Sumber Tabel: Output IBM SPSS 26 (2025).

Berdasarkan tabel tersebut, uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,821, variabel X2 sebesar 0,829, dan variabel Y sebesar 0,796. Mengingat seluruh nilai tersebut berada di atas ambang 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel—X1, X2, dan Y—telah memenuhi kriteria reliabel dan layak digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98675438
	Absolute	,141
Most Extreme Differences	Positive	,066
	Negative	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z		1,240
Asymp. Sig. (2-tailed)		,093

Sumber Tabel: Output IBM SPSS 26 (2025).

Tabel tersebut merupakan hasil uji normalitas yang menunjukkan nilai Kolmogorov–Smirnov (KS) sebesar 1,240 dengan signifikansi 0,093. Karena nilai signifikansinya melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,608	1,952		1,849	,068		
TOTAL_X1	,249	,071	,335	3,523	,001	,647	1,547
TOTAL_X2	,431	,081	,503	5,284	,000	,647	1,547

Sumber Tabel: Output IBM SPSS 26 (2025).

Berdasarkan nilai tolerance dan VIF, tampak bahwa nilai Tolerance untuk variabel Pemahaman Perpajakan (X1) dan Sanksi Perpajakan (X2) masing-masing mencapai 0,647 yang berada di atas batas 0,10. Sementara itu, nilai VIF kedua variabel tersebut adalah 1,547, masih berada di bawah angka 10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas, sehingga antarvariabel bebas tidak menunjukkan hubungan yang kuat.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,608	1,952		1,849	,068		
TOTAL_X1	,249	,071	,335	3,523	,001	,647	1,547
TOTAL_X2	,431	,081	,503	5,284	,000	,647	1,547

Sumber Tabel: Output IBM SPSS 26 (2025).

Pada variabel X1, output tabel menampilkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berada di bawah 0,05. Ini menunjukkan bahwa X1 mengalami heteroskedastisitas. Sementara itu, untuk variabel X2, nilai signifikansinya terdaftar pada 0,000, yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa X2 turut mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753 ^a	,566	,555	2,65326
				Durbin-Watson
				2,098

Sumber Tabel: Output IBM SPSS 26 (2025).

Liat K.N :

K : jumlah variabel

N: jumlah responden yang udah di olah (sampel)

1.5771= dl

1.6835= du

D > dl > du

2,098 > 1.5771 > 1.6835

Berdasarkan output tabel, nilai Durbin-Watson tercatat di angka 2,098. Nilai ini lebih kecil dibanding dL tabel yang menunjukkan angka 1,6297 dan dU tabel sebesar 1,7437, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini menunjukkan adanya autokorelasi positif.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,608	1,952		1,849	,068
TOTAL_X1	,249	,071	,335	3,523	,001
TOTAL_X2	,431	,081	,503	5,284	,000

Sumber Tabel: Output IBM SPSS 26 (2025).

constant= alpha

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

$$= 3,608 + 0,071 x_1 + 0,081 x_2 + e$$

Berdasarkan output pada tabel *coefficients*, konstanta yang diperoleh adalah 3,608. Ini berarti bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai 0, maka nilai variabel dependen berada pada angka 3,608. Koefisien regresi untuk variabel X1 bernilai positif sebesar 0,071, yang menunjukkan bahwa peningkatan pada X1 akan diikuti oleh kenaikan pada Y, dan sebaliknya. Demikian pula, koefisien regresi untuk variabel X2 yang juga bernilai positif yaitu

0,081 mengindikasikan bahwa jika X2 meningkat, maka Y juga turut meningkat, begitu pula sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t).
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,608	1,952		1,849	,068
TOTAL_X1	,249	,071	,335	3,523	,001
TOTAL_X2	,431	,081	,503	5,284	,000

Sumber Tabel: Output IBM SPSS 26 (2025).

T table = $a/2$; N-K-1

= $0,05/2$: 77-3-1

= $0,025$: 73

T hitung > T table (X1) = berhubungan

3,523 > 2.37852

T hitung > T table (X2) = berhubungan

5,284 > 2.37852

Nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,001, yang berada di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 berpengaruh signifikan terhadap Y. Untuk variabel X2, nilai signifikansinya tercatat 0,000, juga lebih kecil dari 0,05, yang berarti X2 memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 9. Hasil Uji simultan (Uji f).
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	680,223	2	340,112	48,313	,000 ^b
	Residual	520,945	74	7,040		
	Total	1201,169	76			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

Sumber Tabel: Output IBM SPSS 26 (2025).

Total F Hitung

F hitung > F table = K ; N-K

= 3 ; 77-3

= 3 ; 74

F hitung > F table

48.313 > 4,90 = berhubungan

Hasil dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa model regresi dianggap FIT jika nilai sig kurang dari 0,05. Dengan nilai sig yang tercatat sebesar 0,000, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara signifikan berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Koefisien Determinasi.
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753 ^a	,566	,555	2,65326

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber Tabel: Output IBM SPSS 26 (2025).

Dalam tabel 4.12, nilai koefisien determinasi R Square tercatat sebesar 0,566. Ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh pemahaman perpajakan sebesar 0,566 atau 56,6%. Sementara itu, sisanya, yaitu 0,434 atau 43,4%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan analisis regresi berganda, diperoleh koefisien regresi untuk variabel pemahaman perpajakan yang menunjukkan nilai positif, dan hasil uji t memperlihatkan tingkat signifikan yang kurang dari 0,05. Penemuan ini menjadi tanda bahwa hipotesis pertama mengalami penerimaan, sehingga dapat diperolehnya pemahaman bahwa perpajakan dapat menghasilkan dampak secara positif dan dimiliki signifikansi pada kepatuhan pihak-pihak wajib pajak. Hasil kajian ini Selaras pada kajian yang dilaksanakan oleh (Widyanti et al., 2022) yang menjelaskan bahwa pemahaman perpajakan menghadirkan pengaruh secara positif dan dimilikinya signifikansi pada tingkatan kepatuhan dari pihak wajib pajak.

Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil kajian menyajikan bahwa variabel kedua menghadirkan suatu pengaruh secara positif dan dimiliki signifikansi pada kepatuhan pihak-pihak wajib pajak. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasar pada nilai signifikansi uji t yang berada di bawah angka 0,05. Temuan ini sesuai pada kajian yang dilaksanakan oleh (Chandra,2022)yang menjelaskan bahwa sanksi dari perpajakan berkontribusi secara positif dan dimiliki signifikansi pada kepatuhan pihak wajib pajak. Namun hasil kajian tersebut berbeda dengan kajian yang dilaksanakan oleh (Widyanti et al., 2022)

yang menunjukkan bahwa baik pemahaman perpajakan maupun sanksi pajak tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap tingkat kepatuhan.

Pengaruh Simultan Pemahaman Perpajakan dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai F hitung sebesar 48,313 yang jauh lebih besar daripada nilai F tabel yaitu 4,90. Hal ini menandakan bahwa model analisis regresi yang diterapkan adalah layak dan variabel yang diuji menunjukkan dampak signifikan secara simultan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pajak (X1) dan sanksi perpajakan (X2) secara bersamaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Pengaruh simultan ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling melengkapi, dimana pemahaman perpajakan meningkatkan kesadaran internal wajib pajak, sementara penalti perpajakan berperan sebagai faktor eksternal yang memperkuat perilaku kepatuhan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengaruh Variabel X1 terhadap Y: Temuan dari kajian ini menghadirkan indikasi bahwa variabel pengetahuan perpajakan yakni variabel pertama menghadirkan dampak positif dan diberikan signifikansi pada Variabel terikat. Hal ini dibuktikan dengan upaya Uji T nilai Uji T hitung diketahui berada pada capaian angka 3,523 yang berada pada posisi melebihi T tabel sebesar angka 2,378. Nilai dari signifikansi sebesar angka 0,001 dengan posisinya kurang dari angka 0,05 yang juga dapat diperkuatnya bahwa variabel pertama menyajikan pengaruh secara signifikan. Oleh karena itu, pemahaman perpajakan yang semakin baik oleh pihak wajib pajak maka tingkatan kepatuhan dalam pajak akan semakin tinggi pula.

Variabel X2 terhadap Y: Variabel sanksi perpajakan yang merupakan variabel kedua diketahui menghadirkan dampak positif serta dimilikinya signifikansi terhadap kepatuhan pihak wajib pajak. Hasil dari upaya pengujian tersebut Menyajikan hasil nilai hitung sebesar angka 5,284 posisinya lebih dari t tabel sebesar angka 2,378 dengan dimilikinya tingkatan signifikansi yakni 0,00 posisinya kurang dari angka 0,05. Temuan ini menandakan bahwa sanksi pajak yang semakin ketat yang diimplementasikan maka kepatuhan pihak wajib pajak diketahui akan mengalami peningkatan pula.

Pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y: Hasil upaya uji simultan menyajikan pemahaman bahwa kedua variabel tersebut menghadirkan pengaruh dengan demikian signifikansi pada Variabel terikat. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F hitung berada pada

angka 48,313 yang posisinya lebih besar dibanding F tabel sebesar angka 4,90, serta nilai signifikansinya sendiri berada pada capaian 0,00. Koefisien determinasi (R^2) yang bernilai 0,566 menunjukkan bahwa kedua variabel dapat menguraikan 56,6% variasi dalam kepatuhan wajib pajak, sementara 43,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pengamatan ini.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa kendala, terutama pada jumlah responden yang terbatas hanya 77 orang, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan populasi UMKM. Selain itu, keterbatasan waktu, sumber daya, dan kendala teknis selama proses pengumpulan data turut membatasi ruang lingkup penelitian. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan gambaran awal yang penting terkait pengaruh pemahaman tentang perpajakan dan sanksi yang berlaku terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak usaha mikro, kecil, dan menengah.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar cakupan objek diperluas hingga tingkat provinsi agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Peneliti berikutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti sosialisasi perpajakan, kualitas layanan pajak, atau tingkat kesadaran pajak guna memperkaya analisis. Selain itu, penggunaan teknik analisis yang lebih mendalam serta instrumen penelitian yang lebih efisien diharapkan mampu meningkatkan pemahaman wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Shofia, Rusmita, I., & Wilian, R. (2022). Pengaruh persepsi dukungan organisasi terhadap kinerja karyawan dengan keterikatan karyawan sebagai variabel mediasi. *Journal of Applied Management Research*, 2(2), 100–109. <https://doi.org/10.36441/jamr.v2i2.1227>
- Arifin, & Ompusunggu, H. (2022). Analisis pengetahuan perpajakan dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Batam, 5(12), 1–13.
- Chandra, G. (2022). Pengaruh pemahaman tarif PPh final dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku usaha online. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(2), 141–155. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i2.679/>
- Cheng, S. L., & Chang, H. C. (2010). Cognitive complexity implications for research on sustainable competitive advantage. *Journal of Business Research*, 63(1), 67–70. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2009.02.016>
- Dai, Y., Qin, S., Tang, Y. M., & Hou, J. (2024). Fostering employees' innovative behavior: The importance of proactive personality and work-related flow. *Acta Psychologica*, 246, 104278. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104278>
- Dani Arta, L., & Universitas Stikubank Semarang. (2022). Pengaruh tarif pajak, pemahaman perpajakan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM Kota Pati.

Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 4.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

- Duong Vu Xuan Quynh, & Nguyen Hoang Huy. (2018). Supply chain management practices, competitive advantages and firm performance: A case of small and medium enterprises (SMEs) in Vietnam. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 14(3), 136–146. <https://doi.org/10.17265/1548-6583/2018.03.004>
- Gong, J., & Kanwal, S. (2025). Exploring the influence of spiritual leadership on proactive customer service performance. *Acta Psychologica*, 253. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.104721>
- Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). Teknik analisis data uji normalitas, 4(2), 1377–1384.
- Kadek Catur Septirani, N., & Krishna Yogantara, K. (2020). *Journal Research Accounting*, 01(2), 109–120.
- Lestari, I., Astuti, M., & Ridwan, H. (2019). Pengaruh inovasi dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing UMKM kuliner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 4(1).
- Limbong, T. E., Kristin, F. J., & Epriano, I. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak. *Economia*, 2, 2091–2102.
- Marinagi, C., Trivellas, P., & Sakas, D. P. (2014). The impact of information technology on the development of supply chain competitive advantage. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 147, 586–591. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.161>
- Masriani, M., Yusup, M., Anwar, K., Nur, S., & Ferdinan, F. (2021). Bimbingan online teknik penulisan karya ilmiah kualitatif dan kuantitatif. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 36–45. <https://doi.org/10.46963/ams.v2i1.330>
- Moedasir, A. (2022). *Random sampling adalah: Jenis dan teknik pengambilannya*. Majoo Teknologi Indonesia. <https://majoo.id/solusi/detail/random-sampling-adalah>
- Morissan. (2018). Hubungan antara kompensasi dan sikap proaktif dengan motivasi kerja karyawan pada industri perhotelan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 6(2), 189–203. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2362>
- Pratama, A. (2022). Analisis motivasi kerja dalam meningkatkan produktivitas karyawan. *JURISMA*, 12(2), 361–372.
- Putra, M. R. N., & Halimatusadiah, E. (2022). Pengaruh pemahaman perpajakan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di KPP Pratama Bandung Cicadas, 955–961.
- Putu, S. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2721–2731.
- Ridhotin, F. N. (2022). Pengaruh pemahaman perpajakan, sanksi perpajakan, dan kemudahan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.
- Sakas, D. P., Reklitis, D. P., Giannakopoulos, N. T., & Trivellas, P. (2023). The influence of websites user engagement on digital competitive advantage and brand name in logistics startups. *European Research on Management and Business Economics*, 29(2). <https://doi.org/10.1016/j.iiedeen.2023.100221>

- Santoso, D. A., & Slamet, F. (2019). Pengaruh dukungan universitas dan sikap proaktif terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(3), 401. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i3.5340>
- Sianturi, G., Manrejo, S., & Faeni, D. P. (2024). Pemahaman peraturan perpajakan, sanksi, dan persepsi tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Bekasi. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 33–48. <https://doi.org/10.62335/jw5ck375>
- Siboro, M., & Hansyah, P. (2024). Pengaruh pemahaman wajib pajak, sanksi perpajakan dan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Labuhanbatu. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 4(1), 310–316.
- Sujarweni, V. W. (2020). *The master of book SPSS: Pintar mengolah data statistik untuk segala kebutuhan secara otodidak*. Anak Hebat Indonesia.
- The, G. S., Lambey, R., & Datu, C. (2024). Pengaruh pemahaman perpajakan, insentif pajak, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pemilik UMKM di Kota Manado. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 2(2), 333–343. <https://doi.org/10.58784/rapi.203>
- Wibawa, E. S. (2023). *Dasar-dasar perpajakan*.
- Widyanti, Y., Erlansyah, D., Butar Butar, S. D. R., & Maulidya, Y. N. (2022). Pengaruh tingkat pemahaman, sanksi, kesadaran wajib pajak, dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. *MBIA*, 20(3), 285–294. <https://doi.org/10.33557/mbia.v20i3.1614>
- Wijayanti, D., & Sutanto, E. M. (2020). Pengaruh perilaku proaktif terhadap keunggulan bersaing melalui inovasi dan komitmen kerja. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(1), 45–54.
- Wulandari, D., & Putra, A. N. M. (2024). Penghasilan (PPh) final UMKM terhadap kepatuhan wajib pajak: Studi kasus di KPP Pratama Jakarta Kalideres. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3413–3420.
- Yakin, A. H., & Suhaeni, T. (2020). Peranan orientasi pasar dalam meningkatkan keunggulan bersaing pada UMKM Lampu Gentur Cianjur. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 6(1), 15–22. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v6i1.1876>